

Edukasi Bahaya dan Pencegahan Preeklampsia Pada Kehamilan

Uliarta Marbun¹, Irnawati Irnawati¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasnuddin



Article history

Received: 02-12-2022

Revised: 24-02-2023

Accepted: 03-03-2023

Keywords:

*education;
preeclampsia;
pregnancy.*

*Corresponding author

Nama: Uliarta Marbun

Email: ulhymarbun17@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Ada banyak faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya preeklampsia, seperti primigravida, hiperplasentosis, usia ibu yang ekstrem (kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun), riwayat keluarga pernah preeklampsia atau eklampsia, penyakit ginjal, diabetes mellitus, hipertensi kronik yang sudah diderita sebelum hamil preeklampsia superimposed dan obesitas. Pengabdian ini bertujuan mengatasi permasalahan kemungkinan rendahnya pengetahuan tentang bahaya dan cara pencegahan preeklampsia. Metode pelaksanaan melakukan edukasi serta melakukan evaluasi pada ibu hamil sejauh mana pengetahuan dan kewaspadaan terhadap bahaya preeklampsia dan pencegahan yang dapat dilakukan selama masa kehamilan, persiapan persalinan sampai pada masa nifas. Hasil: Dari Hasil analisis pretest lebih banyak Ibu yang tidak mengetahui tentang Preeklampsia pada masa kehamilan, bahaya dan cara mencegahnya, namun setelah diberikan edukasi bahaya dan cara mencegah terjadinya preeklampsia, hasil posttest menunjukkan hampir semua ibu memahami tentang preeklampsia pada masa kehamilan, bahaya dan cara mencegahnya. Kesimpulan: Peserta penyuluhan yakni ibu hamil yang hadir alam kegiatan dapat memahami tentang pentingnya mengetahui bahaya preeklampsia dan cara pencegahannya serta bersedia melakukan pengontrolan rutin tekanan darah dan protein urine secara berkala.

Background: Many risk factors influence the occurrence of Preeclampsia, such as primigravida, hyperplacental, extreme maternal age (less than 20 years and more than 35 years), a family history of Preeclampsia or eclampsia, kidney disease, diabetes mellitus, chronic hypertension already suffered before pregnancy superimposed Preeclampsia and obesity. This devotion aims to overcome the problem of possible low knowledge about the dangers and ways of preventing Preeclampsia. The implementation method of conducting education and evaluating pregnant women the extent of knowledge and awareness of the dangers of Preeclampsia and prevention that can be done during pregnancy, preparation for childbirth to the puerperium. Results: From the results of the pretest analysis, more mothers do not know about Preeclampsia during pregnancy, its dangers and how to prevent it, but after being given education on the dangers and how to prevent Preeclampsia, the post-test results show that almost all mothers understand about Preeclampsia during pregnancy, dangers and how to prevent it. Conclusion: Counseling participants, namely pregnant women who attend the activity, can understand the importance of knowing the dangers of Preeclampsia and how to prevent it and are willing to control blood pressure and urine protein regularly and regularly.



PENDAHULUAN

Preeklampsia merupakan salah satu penyulit dalam kehamilan yang menyebabkan sakit berat, kecacatan jangka panjang, serta kematian pada ibu, janin dan neonatus. Kehamilan yang disertai preeklampsia tergolong kehamilan yang berisiko tinggi karena preeklampsia merupakan penyebab dari 30% - 40% kematian maternal dan 30% - 50% kematian perinatal (Denantika et al., 2015). Faktor penyebab preeklampsia sampai sekarang belum diketahui dengan pasti, namun terdapat beberapa teori yang dapat menjelaskan penyebab preeklampsia yaitu primigravida, kehamilan ganda, hidramnion, molahidatidosa, timbulnya hipertensi, edema, proteinuria, kejang dan koma. Sedangkan faktor predisposisi preeklampsia yaitu molahidatidosa, diabetes mellitus, kehamilan ganda, hidrosefalus, obesitas, umur yang kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun (Mirawati & Kusumawati, 2018).

Salah satu factor penyebab tingginya angka kematian ibu adalah komplikasi kehamilan yang bisa dideteksi melalui tanda bahaya kehamilan. Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang menunjukkan bahaya yang bisa terjadi selama kehamilan atau masa antenatal, yang jika tidak terdeteksi dapat menyebabkan kematian (Retnaningtyas et al., 2022). Anemia merupakan salah satu faktor penyebab kematian ibu secara tidak langsung. Anemia pada kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin ibu kurang dari 11,0 g/dL pada trimester pertama dan ketiga dan kadar hemoglobin kurang dari 10,5 g/dL pada trimester kedua (Arnianti et al., 2022).

Dampak preeklampsia pada ibu yaitu kelahiran prematur, oliguria, kematian, sedangkan dampak pada janin yaitu pertumbuhan janin terhambat, oligohidramnion, dapat pula meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Ożarska, 2019). Tindakan pencegahan gejala preeklampsia/eklampsia pada wanita hamil sangat penting agar tidak terjadi hal berbahaya bagi ibu dan bayinya. Cara mengatasi preeklampsia pada ibu hamil harus dengan melakukan tindakan pencegahan sebelumnya (Harli, 2018). Bidan sebagai ujung tombak dalam memberikan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) diharapkan dapat melakukan pemeriksaan antenatal yang teliti untuk dapat mengenali tanda-tanda preeklampsia sedini mungkin (Mirawati & Kusumawati, 2018).

Kehamilan berisiko tinggi dapat ditangani dengan pengetahuan yang lebih baik, kompetensi soft skill, dan kinerja tenaga kesehatan. Namun, kompetensi soft skill dan implementasi tenaga kesehatan berkontribusi pada peningkatan kualitas kehamilan (Rukina & Pangastuti, 2022). Pengetahuan yang diberikan memberikan dampak dan mengalami peningkatan. Jadi dengan adanya pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan (Dian Meiliani Yulis et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan pada kegiatan ini adalah Tim penyuluhan melakukan edukasi serta melakukan Evaluasi pada ibu Hamil sejauh mana pengetahuan dan kewaspadaan terhadap bahaya preeklampsia dan pencegahan yang dapat dilakukan selama masa kehamilan, persiapan persalinan sampai pada masa nifas.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan Pegabdian Masyarakat dilakukan dalam bentuk Penyuluhan edukasi bahaya dan penvegahan preeklampsia pada ibu hamil. Peserta Dalam Kegiatan Pegabdian Masyarakat adalah semua Ibu Hamil yang datang Melakukan Pemeriksaan kehamilan PMB Hj. Rismawati S.ST Kabupaten Maros.



Gambar 1. Pemberian edukasi



Gambar 2. Bersama peserta kegiatan

Dari Hasil analisis pretest lebih banyak ibu yang tidak mengetahui tentang Preeklampsia pada masa kehamilan, bahaya dan cara mencegahnya, namun setelah diberikan edukasi bahaya dan cara mencegah terjadinya preeklampsia, Hasil Post Test menunjukkan hampir semua ibu memahami tentang preeklampsia pada masa kehamilan, bahaya dan cara mencegahnya. Pengetahuan yang meningkat ini merupakan kejadian setelah kader dan ibu hamil melakukan penginderaan terhadap pengertian, tanda tanda dan cara mencegah preeklampsia kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti bermanfaat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang preeklampsia pada kader dan ibu hamil (Masruroh et al., 2022). Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang

kejadian preeklampsia pada ibu hamil dan adanya hubungan antara sikap terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil (Yunus et al., 2021).

Pentingnya peran pendamping persalinan selama proses persalinan berlangsung baik oleh suami, keluarga ataupun orang terdekat yang dapat memberikan motivasi bagi ibu bersalin dalam menerapkan posisi persalinan yang baik dan menguntungkan bagi ibu dan janin serta dapat mempercepat jalannya proses persalinan (Irnawati & Marbun, 2022). Tekanan darah yang tinggi pada usia kehamilan 20 minggu menjadi petunjuk awal adanya preeklampsia. Jika tidak segera ditangani dapat membahayakan ibu dan bayi. Preeklampsia merupakan salah satu penyebab angka kematian ibu dan janin, dengan angka kejadian yang cukup tinggi (Usnaini et al., 2016).

Asuhan antenatal penting dilakukan. Ibu yang tidak mendapatkan asuhan antenatal memiliki risiko lebih tinggi kematian maternal, stillbirth, dan komplikasi kehamilan lainnya. Asuhan antenatal rutin bermanfaat untuk mendeteksi komplikasi pada kehamilan seperti anemia, preeklampsia, diabetes melitus gestasional, infeksi saluran kemih asimtomatik dan pertumbuhan janin terhambat (Sari & Susanti, 2022). Bidan memiliki peran penting dalam penanganan kasus kebidanan termasuk preeklampsia. Tenaga kesehatan pertama yang dikunjungi oleh ibu hamil adalah bidan. Pengetahuan bidan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan kebidanan dan menjadi daya ungkit menurunkan AKI (Khodijah & Lumbanraja, 2021).

Ketidakseimbangan oksidatif sebagai mekanisme patofisiologis telah dilaporkan sebagai hasil yang merugikan pada wanita hamil yang mengembangkan preeklampsia dan pada bayi baru lahir mereka. Selain itu, bukti yang muncul menunjukkan mekanisme yang sama di mana polutan udara dapat mengerahkan efek toksiknya (Juan-Reyes et al., 2023). Wanita hidup lebih lama daripada pria tetapi mengalami kecacatan yang lebih besar dan periode penyakit yang lebih lama seiring bertambahnya usia. Meskipun ada perbedaan jenis kelamin yang jelas dalam penuaan, dampak kehamilan dan komplikasinya, seperti preeklampsia, pada penuaan adalah area gerosains yang kurang dijelajahi (Miller et al., 2022).

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa peserta penyuluhan yakni semua ibu hamil yang hadir dapat memahami tentang pentingnya mengetahui bahaya preeklampsia dan cara pencegahannya serta bersedia melakukan pengontrolan rutin tekanan darah dan protein urine secara berkala. Pengetahuan diharapkan untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam hal penyebab dari terjadinya preeklampsia. Pengambilan sikap yang sesuai sehingga tidak memicu terjadinya preeklampsia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

PUSTAKA

- Arnianti, A., Adelianna, A., & Hasnitang, H. (2022). Analisis Faktor Risiko Anemia dalam Kehamilan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 437–444. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.807>
- Denantika, O., Serudji, J., & Revilla, G. (2015). Hubungan Status Gravida dan Usia Ibu

- terhadap Kejadian Preeklampsia di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2012-2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1). <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.224>
- Dian Meiliani Yulis, Lia Fitriyani, Ady Purwoto, Nuril Cholifatul Izza, Ahmad Fahri, & Suprpto, S. (2023). Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu Lansia Dalam Merawat Luka. *Abdimas Polsaka*, 1–6. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v2i1.24>
- Harli, F. M. (2018). *Hubungan Usia Ibu Hamil Berisiko dengan Kejadian Preeklampsia (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kabuh, Puskesmas Peterongan dan Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang)*. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/1688/>
- Irnawati, I., & Marbun, U. (2022). Edukasi Keluarga Dalam Penentuan Penerapan Posisi Persalinan Yang Menguntungkan Pada Ibu Bersalin. *Abdimas Polsaka*, 79–83. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i2.22>
- Juan-Reyes, S. S., Gómez-Oliván, L. M., Juan-Reyes, N. S., Islas-Flores, H., Dublán-García, O., Orozco-Hernández, J. M., Pérez-Álvarez, I., & Mejía-García, A. (2023). Women with Preeclampsia exposed to air pollution during pregnancy: Relationship between oxidative stress and neonatal disease - Pilot study. *Science of The Total Environment*, 871, 161858. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2023.161858>
- Khodijah, D., & Lumbanraja, S. (2021). Pengetahuan Bidan Tentang Preeklampsia di Sumatera Utara. *Tropical Public Health Journal*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.32734/trophico.v1i1.6046>
- Masruroh, N., Rizki, L. K., Jannah, M., & Afifa, V. N. (2022). Mengenali dan Mencegah Preeklampsia Pada Masa Kehamilan Di Kelurahan Wonokromo Surabaya. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.774>
- Miller, E. C., Wilczek, A., Bello, N. A., Tom, S., Wapner, R., & Suh, Y. (2022). Pregnancy, Preeclampsia and maternal aging: From epidemiology to functional genomics. *Ageing Research Reviews*, 73, 101535. <https://doi.org/10.1016/j.arr.2021.101535>
- Mirawati, I., & Kusumawati, W. (2018). Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Preeklampsia. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, 7(1), 63–70.
- Ożarska, M. (2019). Will Hodgkinson’s The House is Full of Yogis (2014) as an anti-conversion narrative. *European Journal of English Studies*, 23(1), 97–113. <https://doi.org/10.1080/13825577.2019.1594186>
- Retnaningtyas, E., Siwi, R. P. Y., Wulandari, A., Qoriah, H., Rizka, D., Qori, R., Sabdo, M., & Malo, S. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Lanjut. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 25–30. <https://doi.org/10.34306/adimas.v2i2.553>
- Rukina, R., & Pangastuti, D. (2022). Tingkat Pengetahuan Terhadap Ibu Hamil Resiko Tinggi Melalui Kompetensi Soft Skill dan Kinerja Petugas Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 367–377. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.780>
- Sari, I., & Susanti, S. (2022). Pendidikan kesehatan tentang pentingnya antenatal care pada masa pandemi COVID-19. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 1(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.55426/pmc.v1i2.184>
- Usnaini, S., Nurmayanti, I., & Ningrum, N. M. (2016). Hubungan pengetahuan dengan

perilaku pencegahan preeklampsia pada ibu hamil (studi di desa Cukir dan desa Kedawong kecamatan Diwek kabupaten Jombang). *Jurnal Kebidanan*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35874/jib.v12i1.208>

Yunus, N., Andi Nurlinda, & Muh. Khidri Alwi. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. *Journal of Muslim Community Health*, 2(2 SE-), 1–14. <https://doi.org/10.52103/jmch.v2i2.501>